

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 April 2020 di UDD PMI Kota Yogyakarta. Pengukuran untuk kategori kegagalan donor akibat Hemoglobin, Tekanan darah, Suhu, Denyut nadi, Berat badan dan lain-lain selama periode bulan Januari 2020 didapatkan sebanyak 859 pendonor yang gagal dalam tahap seleksi. Gambaran kategori kegagalan donor dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 kegagalan donor berdasarkan pemeriksaan

Jumlah dan persentase kegagalan donor berdasarkan pemeriksaan			
Pemeriksaan	Hasil pemeriksaan	Jumlah	Persentase
Tekanan Darah	> 160 mmHg	294	34,2 %
	< 110 mmHg	88	10,2 %
Hemoglobin	> 17,5 g/dl	32	3,7 %
	<12,5 g/dl	240	27,9 %
Habis minum obat		18	2,1 %
Lain-lain		187	21,8 %
Total		859	100,0 %

Sumber: Data sekunder UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2020

Pengukuran untuk kategori berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Donor darah berdasarkan jenis kelamin

Jumlah dan persentase kegagalan donor berdasarkan jenis kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah pendonor	Persentase
Laki-Laki	523	60,9 %
Perempuan	336	39,1 %
Total	859	100,0 %

Sumber: Data sekunder UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2020

Pengukuran untuk kategori usia dapat dilihat dari gambaran kategori berdasarkan usia pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Kegagalan donor darah berdasarkan usia

Jumlah dan persentase kegagalan donor darah berdasarkan usia		
Usia (Tahun)	Jumlah pendonor	Persentase
18-24	249	29,0 %
25-44	415	48,3 %
45-60	170	19,8 %
>60	25	2,9 %
Total	859	100,0 %

Sumber: Data sekunder UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2020

Pengukuran untuk kategori berdasarkan golongan darah yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Donor darah berdasarkan golongan darah

Jumlah dan persentase donor darah berdasarkan golongan darah		
Golongan Darah	Jumlah	Persentase
A	196	22,8 %
B	332	38,6 %
O	268	31,2 %
AB	63	7,3 %
Total	859	100,0 %

Sumber: Data sekunder UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2020

B. Pembahasan Penelitian

1. Kegagalan donor berdasarkan pemeriksaan

Kegagalan donor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta tercatat 859 pendonor pada periode bulan Januari tahun 2020 ditinjau dari pemeriksaan Tekanan darah tinggi sebanyak 294 (34,2 %) dan Tekanan darah rendah sebanyak 88 (10,2%), Hemoglobin tinggi didapatkan sebanyak 32 (3,7 %) dan Hemoglobin rendah sebanyak 240 (27,9 %), Habis minum obat didapatkan hasil sebanyak 18 (2,1 %), dan lain-lainnya didapatkan hasil sebanyak 187 (21,8 %).

Kegagalan donor di UDD PMI Kota Yogyakarta kegagalan terbanyak terjadi yaitu pada tekanan darah tinggi sebanyak 34,2% yang artinya pendonor yang gagal pada tahap seleksi disebabkan oleh Tekanan darah tinggi. Menurut Alvira, N., & Danarsih, D. E. (2016) penyebab terjadi tekanan darah tinggi pada pendonor dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya karena mengkonsumsi garam terlalu banyak karena jika mengkonsumsi garam terlalu banyak membuat haus dan mendorong seseorang ingin minum terus menerus hal ini menyebabkan peningkatan volume darah sehingga ginjal menyaring lebih banyak garam dan air dan aktifitas atau pekerjaan seseorang yang banyak membuat seorang pendonor lebih banyak gagal.

2. Donor darah berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian sebagian besar pendonor yang gagal pada tahap seleksi di UDD PMI Kota Yogyakarta periode bulan Januari 2020 menunjukkan pendonor yang paling banyak gagal dalam seleksi donor yaitu pendonor berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 523 (60,9%) sedangkan pendonor berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 336 (39,1%) hasil ini terdapat juga pada pusat data informasi Kementerian Kesehatan tahun 2016 dengan pendonor laki-laki sebanyak 76% dan perempuan sebanyak 24%. Hal ini terdapat pada jurnal Alvira, N., & Danarsih, D. E. (2016) dikarenakan laki-laki tidak mempunyai banyak pantangan seperti perempuan dikarenakan perempuan banyak sekali pantangan seperti kehamilan, menstruasi dan menyusui sehingga tidak boleh diambil darahnya.

2. Donor darah berdasarkan usia

Hasil penelitian yang didapat sebagian besar pendonor yang gagal pada tahap seleksi di UDD PMI Kota Yogyakarta periode bulan Januari 2020 pendonor usia 25-44 tahun sebanyak 415 (48,3%) selanjutnya usia 18-24 tahun sebanyak 249 (29,0%), pendonor usia 45-60 tahun sebanyak 170 (19,8%) dan terakhir pendonor usia >60 tahun sebanyak 25 (2,9%). Menurut jurnal Alvira, N., & Danarsih, D. E.

(2016) menyatakan bahwa kelompok umur 18-23 tahun baru memulai untuk mendonorkan darahnya dibanding dengan pendonor usia tua dikarenakan pada kelompok usia 18-23 tahun tekanan darahnya kurang dari 120/80 mmHg tetapi kegagalan donor di UDD PMI Kota Yogyakarta lebih banyak terjadi di usia 25-44 tahun karena mereka memiliki tekanan darah prehipertensi dan pada usia ini pendonor banyak melakukan kesibukan/kerja yang menimbulkan stres yang memicu pengeluaran hormon yang mengakibatkan suplai darah ke otot jantung terganggu.

3. Donor darah berdasarkan golongan darah

Hasil penelitian golongan darah pendonor yang gagal pada tahap seleksi yang terbanyak di UDD PMI Kota Yogyakarta periode bulan Januari 2020 adalah pendonor dengan golongan darah B berjumlah 332 (38,6%) yang diikuti dengan pendonor yang bergolongan darah O sebanyak 268 (31,2%), pendonor golongan darah A berjumlah 196 (22,8) dan yang terakhir pendonor dengan golongan darah AB berjumlah 63 (7,3%). Golongan darah tidak berpengaruh terhadap kegagalan donor tetapi pendonor dengan golongan darah B lebih banyak gagal yaitu sebanyak 332 (38,6%).